

## **METODE PEMBELAJARAN DOKUMENTASI PARTOGRAF DALAM ASUHAN KEBIDANAN PADA PERSALINAN**

Wan Anita

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru, Riau

Email : [wan\\_anita77@yahoo.co.id](mailto:wan_anita77@yahoo.co.id)

Submitted :19-10-2016, Reviewed:21-10-2016, Accepted:24-10-2016

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v1i3.1073>

### **ABSTRAK**

Partograf adalah alat pemantauan persalinan normal dan juga sebagai alat pengambilan keputusan klinis, karena dengan adanya partograf maka persalinan yang tidak normal akan dapat dievaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk *Student Center Learning* (SCL) baik dikelas, laboratorium maupun klinik. Tujuan *literature review* ini juga untuk melihat sejauh mana topik dokumentasi asuhan pada persalinan khususnya metode pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan dokumentasi telah diteliti. Metode Penelitian ini merupakan *systematic review*. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian antara lain metode studi kasus, demonstrasi, multimedia, case based learning, simulasi, latihan, small group discussion, penuntun belajar jobsheet, peer tutoring serta kooperatif type STAD. Hasil literature review ini menunjukkan terjadi pengaruh metode pembelajaran terhadap ketrampilan dokumentasi asuhan kebidanan pada persalinan. Metode pembelajaran dengan cara studi kasus, simulasi, small group discussion, demonstrasi, tutor dengan teman sebaya dan kooperatif type STAD lebih berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam membuat dokumentasi partograf. Dosen sebagai tenaga pendidik profesional sebaiknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari materi yang disesuaikan dengan tujuan materi yang ingin disampaikan untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam dokumentasi asuhan pada persalinan (partograf).

Kata Kunci : Dokumentasi, metode pembelajaran, partograf

### **ABSTRACT**

Partograph is normal delivery and monitoring tools as well as clinical decision-making tool, because with the partograf the normal delivery will not be evaluated. In the implementation of learning, there are various methods that can be used for the Student Center Learning (SCL) either in class, laboratory and klinik. Literature review is also to see how far the topic of care documentation on labor, especially learning methods to improve the skills of the students in doing the documentation has been investigated. The learning method used in the study include the case study method, demonstrations, multimedia, case based learning, simulations, exercises, small group discussions, study guides jobsheet, peer tutoring and cooperative STAD type. The results of this literature review showed an influence on the teaching methods of documentation skills of midwifery care during labor. The learning method by means of case studies, simulations, small group discussions, demonstrations, tutors with peers and cooperative type STAD more influential in improving student skills in making partograf documentation. Lecturers as professional educators should consider learning methods that can be used in learning the material adapted to the purpose of material to be conveyed to improve the skills of students in care documentation at delivery (partograf).

Key Word : Documentation, learning methods, partograf.

## PENDAHULUAN

Kompetensi asuhan kebidanan dalam persalinan yang harus dikuasai oleh seorang bidan adalah ketrampilan dalam mengerjakan / mendokumentasikan partograf. Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk keputusan klinik (Depkes, 2008). Partograf sebagai dokumentasi merupakan standar asuhan kebidanan khususnya pada persalinan. Kompetensi tersebut memerlukan latihan untuk meningkatkan ketrampilan dokumentasi partograf yang sudah dimulai sejak mahasiswa mendapatkan mata kuliah asuhan kebidanan pada persalinan.

Kebidanan termasuk pendidikan vokasional sehingga banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan. Mahasiswa diharapkan sudah terampil saat mereka diterjunkan praktik di tempat praktik (Rumah Sakit, Bidan Praktik Mandiri, atau Puskesmas). Sebelum diterjunkan ke tempat praktik, mahasiswa dilatih keterampilan di laboratorium kampus terlebih dahulu karena mahasiswa tidak boleh mengasuh pasien/klien langsung sebelum mereka dinyatakan lulus pembelajaran laboratorium (Mulati, dkk, 2014). Dengan demikian, perlu suatu metode pembelajaran yang dapat menyajikan situasi yang mendekati situasi nyata seperti di tempat praktik.

Sistem pembelajaran yang baik harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan *knowledge, skills* dan *attitudes* melalui pengalaman belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk *Student Center Learning* (SCL) baik dikelas, laboratorium maupun klinik. *Student Center Learning* (SCL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah tersusun dapat tercapai maksimal (Sanjaya, 2007). Metode pembelajaran terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Metode pembelajaran memegang peranan yang penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, dengan penggunaan metode yang tepat akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik, tepat, efektif dan efisien.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen menggunakan metode pembelajaran dan hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi yang disampaikan. Hasil pemahaman materi tersebut tentu saja akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar. Apabila metode pembelajaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan tujuan, sarana, alokasi waktu, jenis materi, serta kemampuan mahasiswa dan dosen maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak dapat terpenuhi. Suasana kelas menjadi tidak menentu karena mahasiswa cenderung pasif yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan mendorong pemahaman siswa menjadi lebih mudah dan hasil dari pemahaman tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap prestasi (Anggarini, 2010).

Pada penjelasan latar belakang diatas, maka perlu dilakukannya tinjauan *literature review* mengenai metode pembelajaran dalam mempelajari dokumentasi partograf dan pengaruh metode terhadap ketrampilan mahasiswa melakukan dokumentasi asuhan kebidanan pada persalinan (partograf). *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari dokumentasi partograf dalam mata kuliah asuhan kebidanan pada persalinan. Tujuan *literature review* ini juga untuk melihat sejauhmana topik

dokumentasi asuhan pada persalinan khususnya metode pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan dokumentasi telah diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan variabel yang diperlukan pada penelitian ini dengan studi literatur di melalui media online (internet). Unit analisis penelitian ini adalah skripsi dan tesis. Analisis univariat untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal serta distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk melihat pengaruh/perbedaan metode belajar terhadap ketrampilan mahasiswa dalam melakukan dokumentasi asuhan persalinan (partograf).

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan *systematic review*. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian (artikel penelitian) tentang metode pembelajaran bagi mahasiswa prodi D III Kebidanan dalam ketrampilan melakukan dokumentasi asuhan persalinan (partograf) di Indonesia yang dipublikasikan di internet.

Pencarian dilakukan dari skripsi / tesis / artikel penelitian yang dipublikasikan. Kata kunci yang digunakan dalam *literature review* ini yaitu *metode pembelajaran, dokumentasi asuhan kebidanan pada persalinan, partograf*. Setelah artikel tersebut dievaluasi sesuai kriteria, yaitu metode pembelajaran dalam ketrampilan mahasiswa melakukan dokumentasi asuhan pada persalinan (partograf), didapatkan sejumlah 7 artikel yang ditelaah untuk di-review. Teori lain juga digunakan dalam *literature review* ini untuk memperkuat alasan dari literatur yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *literature review* terhadap beberapa penelitian tentang metode pembelajaran tentang ketrampilan mahasiswa dalam mendokumentasikan

partograf sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2010) melihat perbedaan hasil prestasi belajar penggunaan partograf pada mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan demonstrasi dengan analisis uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung 3,282 dan 3,233 > t tabel (0,198) dengan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil prestasi belajar (pre-test dan post-test) signifikan. Sedangkan perbedaan penggunaan metode pembelajaran studi kasus dan demonstrasi terhadap prestasi belajar penggunaan partograf menunjukkan 3,283 pada Akbid Kusuma Husada Surakarta dengan metode studi kasus dan 3,233 pada Akbid Aisyiyah Surakarta dengan metode demonstrasi. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran studi kasus mempunyai pengaruh yang lebih baik dibandingkan metode demonstrasi pada pembelajaran penggunaan partograf.

Metode pembelajaran yang lain diteliti oleh Meynarni (2015) tentang hubungan praktikum berbasis kasus (*Case Based Learning*) dengan ketepatan pengisian partograf dengan menggunakan desain penelitian *analitik korelasi* terhadap 45 sampel, didapatkan hasil responden dengan nilai praktikum berbasis kasus tentang partograf kategori A (80-100) sejumlah 34 responden (75,5%), responden dengan kategori B (70-79) sejumlah 10 responden (22,2%), dan responden dengan kategori C (55-69) sejumlah 1 responden (2,2%). Penelitian tersebut menyimpulkan ada hubungan praktikum berbasis kasus *case based learning* dengan ketepatan pengisian partograf oleh mahasiswa DIII kebidanan semester III di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta ( $\rho = 0,002$ ).

Simulasi dan latihan menjadi kajian penelitian oleh Mulati, dkk (2014) tentang perbedaan pengaruh metode pembelajaran simulasi dengan latihan (drill) terhadap penerapan pengisian partograf, dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain randomized pretest posttest

comparison group design terhadap 45 sampel kelompok eksperimen (metode simulasi) dan 45 sampel kelompok kontrol (metode latihan). Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan, yaitu mahasiswa berlatih peran menjadi bidan saat proses observasi ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa dengan uji *Wilcoxon* terhadap kelompok kontrol terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan metode latihan (*drill*) ( $z$ : -5.849 dan  $p$  value: 0.000).

Penelitian berbeda dilakukan oleh Rohmaningsih (2014) tentang pengaruh metode pembelajaran *small group discussion* terhadap motivasi dan kemampuan mengisi partograf. Penelitian dilakukan terhadap 34 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 sampel kelompok perlakuan dengan metode *small group discussion* dan 17 sampel dengan kelompok kontrol dengan metode ceramah. Desain yang digunakan adalah metode eksperimental dengan *randomized clinical trial*. Analisis menggunakan Uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *small group discussion* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengisi partograf dengan nilai rata-rata 51,68 lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dan signifikan secara statistik ( $p=0,010$ ).

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mencapai kegiatan secara menyeluruh karena langsung dalam proses peragaan dengan alat bantu. Penelitian ini menjadi fokus oleh Suwarnisih. (2009) dalam perbedaan metode demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet* terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa kebidanan. Penelitian yang dilakukan terhadap 50 sampel perlakuan dengan metode demonstrasi dan 50 sampel perlakuan dengan metode *job sheet*. Desain penelitian metode eksperimen dengan analisa varians atau ANOVA Faktorial. Hasil penelitian ini adalah data mengenai prestasi belajar partograf yang diberikan

dengan metode demonstrasi secara keseluruhan mempunyai rentangan nilai antara 39 sampai dengan 100 dari  $n = 50$ . Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 4253, nilai rata – ratanya 85,06 dengan simpangan baku (SD) adalah 20,858. Data mengenai prestasi belajar partograf yang diberikan dengan Penuntun belajar *job sheet* secara keseluruhan mempunyai rentangan nilai antara 28 sampai dengan 100 dari  $n = 50$ . Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 2716, nilai rata – ratanya 54,32 dengan simpangan baku (SD) adalah 22,073. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar partograf yang diberi metode demonstrasi (nilai rata – rata 85,06) pada mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dengan mahasiswa Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta yang diberi penuntun belajar *job sheet* (nilai rata – rata 54,32).

Penelitian oleh Tuniroh, dkk (2016) tentang pengaruh tutor dengan teman sebaya dalam mempelajari partograf terhadap 42 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 21 sampel kelompok eksperimen dan 21 sampel kelompok kontrol. Desain quasi eksperiment dengan rancangan *non equivalent control group*. Metode analisis data menggunakan *Independent Paired T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean *pretest* pada kelompok kontrol yaitu sebesar 54,34, sedangkan pada mean *posttest* nilai sebesar 66,78. Nilai *t* hitung diperoleh sebesar - 5,922 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p$ -value < 0,05) maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap ketrampilan pengisian partograf. Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai mean pada kelompok perlakuan sebesar 83,93 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 66,78. Nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar 11,507 dan nilai signifikan 0,000 ( $p$ -value < 0,05) maka dapat diartikan ada perbedaan yang signifikan antara hasil didampingi tutor dan tidak didampingi tutor. Dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan yang bermakna antara hasil rata-rata tingkat ketrampilan pengisian partograf pada kelompok eksperimen yang didampingi oleh peer tutoring lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak didampingi oleh peer tutoring.

Yuliawati dan Rismawati (2015) meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif type STAD terhadap ketrampilan pengisian partograf mahasiswa kebidanan. Penelitian ini dilakukan terhadap 79 sampel dengan desain komparatif study dengan analisis uji Mc. Nemar. Penelitian tersebut menghasilkan nilai rerata sebelum mendapatkan metode kooperatif type STAD  $70,78 \pm 5,72$  dan sesudah dengan metode kooperatif type STAD adalah  $72,87 \pm 7,39$ . Hasil analisis dengan uji Mc Nemar menunjukkan nilai  $p$  0,001 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif type STAD dalam pengisian partograf.

Ketrampilan dokumentasi partograf dalam asuhan kebidanan pada persalinan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang nantinya akan menjadi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada persalinan. Kompetensi partograf terdapat dalam standar asuhan kebidanan yang mewajibkan bidan dalam mendokumentasi asuhan kebidanan yang diberikan khususnya partograf.

Penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam dokumentasi partograf. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada metode pembelajaran yang terbaik, tetapi sebaiknya penggunaan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai agar lebih efektif dan memiliki hasil signifikan.

Metode studi kasus digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Dengan demikian, metode studi kasus lebih memberikan peluang untuk aktif dalam pembelajaran dengan mampu berpikir kritis berdasarkan analisis dan pemecahan masalah kasus yang dihadapi, maka metode studi kasus dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam menggunakan *partograf*.

Demonstrasi sebagai metode pembelajaran juga memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar penggunaan partograf mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta. Kelebihan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

*Small group discussion* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memacu kreatifitas peserta didik (metode pemecahan masalah / problem solving). *Small group discussion* merangsang siswa untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman hal yang baru, teknik untuk memecahkan masalah, mendorong berpikir dan berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kersasama kelompok dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan (Djamarah, 2005). Kelebihan metode *Small group discussion* menurut Silberman (2009) dan Syah (2005) dalam Rohmaningsih (2014) antara lain semua siswa aktif dalam pembelajaran, meningkatkan ketrampilan komunikasi. Kekurangan metode *Small group discussion* adalah boros waktu, ketergantungan dengan kelompok dan bagi

guru diskusi kelompok kecil dapat mempersulit mengelola iklim kelas.

Penuntun belajar *job sheet* bersifat situasional dan hanya memberikan lembar urutan praktek/cheklist kepada mahasiswa tanpa diterangkan oleh dosen, maka kegiatan belajar mahasiswa tidak terjamin secara baik. Ini sesuai bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Depdiknas (2008) bahwa metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan supaya mahasiswa dapat memahami secara maksimal tentang keterampilan tertentu, khususnya dalam penelitian ini adalah keterampilan pengisian partograf.

Salah satu kelebihan dari metode latihan adalah dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Kelemahannya, metode ini membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik yang cenderung membuat peserta didik kurang mendapat pemahaman dan kurang mengembangkan inisiatif untuk berpikir (Simamora, 2009).

Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar dan metode tutor sebaya lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan regulasi diri. Keuntungan lain dari pembelajaran peer tutoring adalah keuntungan untuk tutor itu sendiri (Wisati,dkk, 2013). Peningkatan sikap dan ketrampilan bagi para tutor berkaitan dengan konsep ketrampilan dan konteks pembelajaran, dan lebih jauh lagi tentang pemahaman proses belajar mengajar (Buckley S, amora, J, 2007). Siswa percaya bimbingan sebaya dapat mendorong minat dalam kursus, meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dan menurunkan kecemasan siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman untuk belajar). Peer tutoring bagi mahasiswa tingkat 2 dapat menurunkan rasa kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri.  $\frac{3}{4}$  dari mereka setuju atau sangat setuju belajar dengan senior mereka, ditambah lagi pendapat beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa ekspresi empathy dari

senior saat tutorial dengan teman sebaya membuat mereka lebih bisa memahami topik pembelajaran dan mengurangi perasaan terintimidasi (Zentz, Suanne E, Kurt et al, 2014).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Slavin *et all* (1985) dalam Yulizawati dan Rismawati (2015) bahwa penggunaan metode STAD, mengacu kepada hasil belajar kelompok mahasiswa karena dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif type STAD, mahasiswa dapat mengembangkan serta menggunakan keterampilan berfikir kritis dan kerjasama kelompok, menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif antara mahasiswa, menerapkan bimbingan oleh teman, serta menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

## SIMPULAN

Berdasarkan literature review ini dapat disimpulkan bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan dokumentasi asuhan pada persalinan (partograf) adalah metode studi kasus, demonstrasi, multimedia, case based learning, simulasi, latihan, small group discussion, ceramah, job sheet, peer tutoring dan koopertaif type STAD. Metode pembelajaran dengan cara studi kasus, simulasi, small group discussion, demonstrasi, tutor dengan teman sebaya dan kooperatif type STAD lebih berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam membuat dokumentasi partograf.

Sesuai dengan hasil *literature review* ini, dosen sebagai tenaga pendidik profesional sebaiknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari materi yang disesuaikan dengan tujuan materi yang ingin dsampaikan untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam hal ini adalah dokumentasi asuhan pada persalinan (partograf).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Yayasan Tengku Maharatu Pekanbaru Riau dan STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggarini. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta. *Tesis*. UNS
- Buckley S, Zamora J .200. Effects of participation in a cross year peer tutoring programme in clinical examination skills on volu nteer tutors' skills and attitudes towards teachers and teaching, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1925072/pdf/1472-6920-7-20.pdf>
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat JenderalPeningkatan Mutu Pendidik dan TenagaKependidikan.
- Depkes. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Menteri Kesehatan RI. 2007. *Kepmenkes nomor 369/MENKES/SK/III/2007 TentangStandar Profesi Bidan*. Jakarta.
- Meynarni. 2015. Hubungan Praktikum Berbasis Kasus (Case Based Learning) dengan Ketepatan Pengisian Partograf Oleh Mahasiswa Semester III D III Kebidanan STIKes Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. STIKes Aisyiyah Yogyakarta
- Mulati, Kuswati, dan Rejeki. 2014. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Dengan Latihan (*DRILL*) Terhadap Penerapan Pengisian Partografpada Mahasiswa DIII Kebidanan Poltekes Surakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2014, Th.XXXIII, No. 1
- Permenkes No. 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan. Jakarta
- Rohmaningsih. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Motivasi dan Kemampuan Mengisi Partograf di Akademi Kebidanan Husada Purwokerto. *Karya Tulis Ilmiah*. UNS
- Sanjaya. Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Suwarnisih. 2009. Perbedaan metode demonstrasi dan penuntun belajar job sheet terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa kebidanan ditinjau dari motivasi mahasiswa. *Tesis*. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Profesi Kesehatan - UNS Surakarta
- Tuniroh, Bartini dan Johandhika. 2016. The Influence of Peer Tutoring with Partograf Fulfillment Skill at Level II Students at Akademi Kebidanan Yogyakarta. Proceeding Book 1st International Conference For Midwives (ICMID). Prodi Magister Kebidanan FK Unpad

- Yulizawati dan Rismawati. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD Terhadap Keterampilan Pengisian Partograf Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol.1, No. 1, Oktober 2015 : 39-42
- Zentz, Suzanne E, Kurtz, et al. 2014. Undergraduate Peer Assisted Learning in Clinical Setting, *Journal of Nursing Education*, Vol: 53, Issue;3 ; S4-S10